

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang mempunyai kadar asam urat didalam tubuh akan tetapi jika kadar asam uratnya berlebihan atau di atas normal akan menimbulkan penyakit (Susanto, 2016). Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebihan, pemicu kadar asam urat berlebihan adalah faktor makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung puri. Apabila kadar asam urat di atas angka normal, kondisi ini disebut *hiperurisemia*. (Damayanti, 2018).

Peningkatan kadar asam urat dalam darah (*hiperurisema*) apabila kadar asam urat pada laki-laki >7 mg/dl sedangkan perempuan >6 mg/dl. Apabila senyawa tersebut terakumulasi dalam jumlah di atas normal maka akan memicu pembentukan kristal purin yang seperti jarum. Kristal-kristal ini biasanya terdapat pada daerah sendi seperti kaki, lutut, siku, dan jari tangan sehingga mengakibatkan radang persendian. Asupan purin yang melebihi 15% dari kebutuhan tubuh akan berdampak kepada peningkatan kadar asam urat dalam tubuh (Susanto, 2016).

Meningkat kadar asam urat tidak hanya dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi purin, ada juga yang di sebabkan oleh penurunan pembuangan asam urat lewat urin (*undersekresi*). Undersekresi adalah sistem pembuangan tubuh tidak sempurna dalam membuang asam urat lewat air

seni. Penyebab peningkatan kadar asam urat dalam darah (*hiperurisemia*) dari genetik atau dapatan, dapatan ini bisa disebabkan karena individu obesitas, diet tinggi purin, hipertrigliseridemia dan konsumsi alkohol (Soeroso dkk, 2014). Tingginya kadar asam urat dalam darah akan berdampak juga pada nyeri terutama pada malam hari atau pagi bangun tidur, kesemutan, bengkak panas, dan kemerahan pada sendi yang terderang (Ode, 2014).

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdes tahun 2018, prevelensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis atau gejala 25,7% jika di lihat dari karakteristik umur, prevelensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,5%) di bandingkan dengan pria (6,1%) (Riskesdas, 2018).

Pengobatan asam urat bisa dengan farmakologi yaitu dengan obat – obatan atau non farmakologi bisa dengan memanfaatkan daun sirsak (Romadhoni dkk, 2020). Daun sirsak (*annona muricata*) adalah bagian paling berkhasiat untuk pengobatan penyakit, salah satunya asam urat, kandungan yang di miliki daun sirsak yaitu antioksidan dan juga memiliki alkoid isquionolin yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat antioksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim xantin oksidase. Sedangkan kombinasi sifat analgetik dapat mengurangi rasa sakit dan inflamasi (anti radang) mampu mengobati asam urat (Romadhoni dkk, 2020).

Di dalam daun sirsak mengandung nol kalori dan mempunyai beberapa mineral dan vitamin misalnya yang ada di dalam tubuh. Nutrisi penting yang

di temukan dalam daun sirsak antara lain zat besi, kalium, kalsium, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C, asam gentilis, annonacin, annocatalin, dan anonol yang berpungsi sebagai penambah alami sistem kekebalan tubuh. Karena daun sirsak sangat sedikit kalori dan tinggi nutrisi maka daun sirsak aman di konsumsi setiap hari (Romadhoni dkk, 2020).

Apabila perkara asam urat dibiarkan akan menyebabkan efek mencakup perkara kesehatan misalnya batu asam urat, nefropati asam urat, gagal ginjal yg nantinya bisa menghambat produktivitas kerja masyarakat. Sehingga diperlukan penanganan yg sempurna untuk menurunkan kadar asam urat pada darah, penangan atau pengobatan yg bisa mengurangi dampak, murah & gampang didapatkan yaitu salah satunya memakai tumbuhan herbal yg terdapat pada masyarakat misalnya daun sirsak (Romadhoni dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sangging (2018) tentang efek pemberian daun sirsak (*Annona Muricata L*) terhadap penurunan kadar asam urat darah daun sirsak yang memiliki antioksidan yang dapat menghambat *enzim xhantin oxidase* untuk mengoksidasi *hypoxhantine* menjadi *xhantine* yang kemudian menjadi asam urat, sehingga daun sirsak dapat dijadikan terapi alternatif untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah (Sangging, 2018).

Menurut peneliti Royhanaty dengan judul perbandingan efektifitas air rebusan daun sirsak dan mahkota dewa dalam menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium dengan sampel sebanyak 30 perempuan usia 40-50 tahun yang di pilih sesuai kriteria, yang terbagi menjadi dua kelompok.

Kelompok daun sirsak diberi intervensi 200 ml air rebusan daun sirsak yang terbuat dari 5 mg daun sirsak kering (kemasan) yang dikonsumsi sehari 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari. Kelompok mahkota dewa diberi intervensi 250 ml air rebusan mahkota dewa kering (kemasan) yang dikonsumsi 1 kali (sore) selama 7 hari. Pemberian air rebusan daun sirsak dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium ($p\text{ value} = 0,001$). pemberian air rebusan mahkota dewa dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium ($p\text{ value} = 0,000$). Pemberian air rebusan daun sirsak lebih efektif menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium dibanding pemberian air rebusan mahkota dewa ($p\text{ value} = 0,001$) (Royhanaty dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengamati dan menganalisa jurnal maka penulis tertarik untuk membahas tentang *literature review* Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Pasien Penderita Asam Urat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian *literature* ini adalah “Bagaimana Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Pasien Penderita Asam Urat?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Pasien Penderita Asam Urat berdasarkan

literature review.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritik diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan komunitas yang dapat memberikan suatu informasi mengenai Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Pasien Penderita Asam Urat .

1.4.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memberikan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai asam urat dan rebusan daun sirsak pada saat skripsi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penurunan kadar asam urat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan pada penelitian berada pada lingkup Keperawatan komunitas, Penelitian menggunakan pendekatan *literature review* yang didapatkan dari jurnal nasional dan internasional rentang 10 tahun terakhir. Peneliti menganalisis Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan

Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Pasien Penderita Asam Urat dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian diawali dengan merumuskan masalah lalu mencari jurnal menggunakan metode PICO, pencarian jurnal menggunakan situs *Google Scholar* kemudian menggunakan *boolean operators* lalu dilakukan evaluasi kelayakan menggunakan *JBICross Sectional*.